

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Strategi pada hakikatnya adalah perencanaan dan manajemen untuk mencapai suatu tujuan. Tetapi, untuk mencapai tujuan tersebut strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah saja, melainkan harus mampu menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya.¹ Strategi guru pendidikan agama Islam adalah peranan yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam untuk mencapai tujuan tertentu, dan dapat membimbing serta mengajarkan peserta didik tentang ajaran Islam sesuai dengan Al-Qur'an dan Sunnah.

Didalam satuan pendidikan, Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits adalah salah satu pelajaran berciri khas agama Islam yang memiliki tingkat kesulitannya cukup tinggi. Pelajaran Al-Qur'an Hadits merupakan pokok pelajaran terpenting dalam rangka memasuki gerbang pengetahuan keislaman. Al-Qur'an Hadits begitu penting sebagai pegangan dan pedoman dalam berbuat, maka di Madrasah diadakan Al-Qur'an hadits agar generasi penerus tidak salah langkah.²

¹ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 32

² Siti Normah Ali, Problematika Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 1 Kaloka, *Jurnal Pemikiran Islam* (2018), 4(2), 130

Pembelajaran al-Qur'an hadits adalah kegiatan belajar mengajar antara guru dan peserta didik yang mempunyai tujuan yang sama dan terjadi perubahan dalam pengetahuan, sikap, serta tingkah laku yang sesuai dengan syariat Islam yang telah ditentukan.

Kesulitan belajar merupakan kondisi saat peserta didik mengalami hambatan-hambatan tertentu untuk mengikuti proses pembelajaran dan mencapai hasil belajar secara optimal.³ Pada mata pelajaran al-Qur'an hadits peserta didik kesulitan dalam membaca al-Qur'an dan hadits dengan menerapkan ilmu tajwid yang benar, menulis ayat al-Qur'an dan hadits dengan baik dan benar, serta menghafal ayat al-Qur'an dan hadits dalam kehidupan sehari-hari.⁴

Menurut Saputra, faktor penyebab kesulitan belajar dapat digolongkan ke dalam dua golongan sebagai berikut:

1. Faktor Internal

- a. Faktor Psikologis, adalah faktor yang berupa hal yang berhubungan dengan semua perilaku peserta didik dalam belajar
- b. Faktor Fisiologis, adalah faktor yang berasal dari tubuh peserta didik tersebut. Misalnya dalam keadaan yang sakit akan

³ Irham dan Wiyani, *Psikologi Pendidikan: Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2013), 254

⁴ Siti Normah Ali, *Problematika Pembelajaran Al-Qur'an Hadits....*, 132

mengakibatkan peserta didik mengalami kesulitan dalam belajar

2. Faktor Eksternal

- a. Faktor sosial, merupakan faktor yang berkaitan dengan interaksi peserta didik setiap harinya dengan lingkungannya. Faktor ini erat kaitannya dengan interaksi dengan keluarga, teman sekolah dan lingkungan.
- b. Faktor non-sosial, faktor yang menyebabkan kesulitan belajar ini misalnya faktor guru di sekolah, faktor kelengkapan fasilitas dan tempat belajar, dan kurikulum.⁵

Faktor yang melatarbelakangi penyebab timbulnya masalah pada peserta didik bersumber pada faktor internal dan eksternal. Faktor internal dapat berupa kecerdasan, minat, bakat, kondisi, keadaan fisik, dan motivasi dalam belajar. Sedangkan faktor eksternal meliputi kondisi sosial peserta didik berupa lingkungan, ekonomi, keluarga, sekolah dan masyarakat sekitar.⁶

Peserta didik pada umumnya memiliki karakteristik dan potensi di bidang yang berbeda-beda, sehingga kesulitan belajar yang dialaminya juga tidak sama. Jenis kesulitan belajar yang dialami peserta didik dapat dikelompokkan menjadi:

⁵ Yulianto D. Saputra, *Menangani Kesulitan Belajar pada Anak Diskalkulia*, (Yogyakarta: Familia, 2001), 11-12

⁶ Ismail, *Diagnosis Kesulitan Belajar Siswa dalam Pembelajaran Aktif di Sekolah*, *Jurnal Edukasi*, (2016), 2(1), 38

1. Gangguan Belajar Akademis yang meliputi:
 - a. Kesulitan membaca.
 - b. Kesulitan menulis.
 - c. Kesulitan berhitung.
2. Gangguan Belajar Nonsimbolik (bukan lambang) yang meliputi:
 - a. Kesulitan dalam mengingat.
 - b. Kesulitan dalam menghubungkan pengetahuan baru dengan pengetahuan yang sudah dimiliki.
3. Gangguan Belajar Simbolik yang meliputi:
 - a. Kesulitan dimana peserta didik mampu mendengar tetapi tidak mampu memahami yang dikatakan orang lain.
 - b. Kesulitan berupa tidak mampu menjelaskan sesuatu yang telah dilihat dengan suatu isyarat.⁷

Pelajaran al-Qur'an hadits merupakan pelajaran yang harus diajarkan sejak dini kepada peserta didik, supaya ia terbiasa membaca al-Qur'an secara baik dan benar serta mengetahui hukum-hukumnya. Tetapi, masih banyak peserta didik yang belum mengetahui hukum-hukum dari ayat al-Qur'an tersebut dan mereka membaca tanpa tahu hukum dari amal perbuatan tersebut. Ada juga

⁷ Suparno, Model Layanan Pendidikan untuk Anak Berkesulitan Belajar, *Jurnal Pendidikan Khusus* (2006), 2 (2), 46

peserta didik yang belum menulis ayat al-Qur'an dengan baik dan benar. Peserta didik yang sudah duduk di bangku madrasah juga masih banyak yang belum sadar untuk menghafal ayat al-Qur'an sehingga belum diterapkan didalam kehidupan sehari-hari di rumah.

Belajar menunjukkan aktivitas yang dilakukan oleh seseorang yang disadari atau disengaja. Aktifitas ini menunjuk pada keaktifan seseorang dalam melakukan aspek mental yang memungkinkan terjadinya perubahan pada dirinya.⁸ Dalam proses belajar mengajar, terkadang juga terdapat peserta didik yang masih kesulitan dalam membaca al-Qur'an dan belum mengetahui hukumnya, maka seseorang akan asal-asalan dalam membaca ayat al-Qur'an, karena ia tidak mengetahui manfaat ataupun pahala yang didapat. Peserta didik yang belum mengetahui cara menulis ayat al-Qur'an baik dan benar maka, ayat al-Qur'an yang ditulisnya bisa saja berbeda makna dan menyimpang dari arti yang sebenarnya. Pembiasaan sejak dini itu penting, jika masih ada peserta didik madrasah yang belum sadar untuk menghafal ayat al-Qur'an, maka perlu dipaksa untuk menghafalnya. Supaya ia terbiasa mengamalkannya ketika sudah dewasa dan hidup di masyarakat.

Aktifitas belajar bagi setiap individu tidak selamanya dapat berlangsung secara wajar. Kadang-kadang lancar, kadang-kadang kurang lancar, kadang-kadang dapat cepat menangkap apa yang diajarkan oleh guru, kadang-kadang

⁸ Aprida Pane dan M. Darwis Dasopang, Belajar dan Pembelajaran, *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman* (2017), 3 (2), 335

juga terasa sulit. Dalam hal semangat terkadang semangatnya tinggi, tetapi terkadang juga sulit untuk berkonsentrasi.⁹ Guru mata al-Qur'an hadits sebaiknya lebih memperhatikan jika ada peserta didiknya yang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik. Pembiasaan untuk menulis ayat al-Qur'an dengan baik juga perlu diajarkan agar makna yang tertulis dalam tulisan arab peserta didik tidak berubah. Guru sebagai motivator hendaknya memberikan nasehat kepada peserta didik supaya mereka sadar dan bertanggung jawab untuk menghafal ayat al-Qur'an didalam kehidupan sehari-hari. Guru sangat berperan dalam mengatasi kesulitan belajar al-Qur'an hadits, maka upaya yang bisa dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan belajar al-Qur'an hadits juga beragam. Setiap guru memiliki strategi yang berbeda-beda dalam mengajar peserta didiknya. Guru Al-Qur'an Hadis di Mts Imam Al-Ghozali Panjerejo ini memiliki strategi tersendiri dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik, selain memberikan perlakuan khusus terhadap peserta didik yang memiliki kesulitan belajar Al-Qur'an Hadits, guru juga memanfaatkan tutor sebaya yaitu peserta didik yang dinilai pandai untuk membantu temannya yang mengalami kesulitan belajar. Selain itu di Mts Imam Al-Ghozali Panjerejo Rejotangan Tulungagung ini, sekolah telah melaksanakan program mengaji pagi yang diperuntukkan untuk semua peserta didik, sehingga selain melalui pembelajaran di kelas, peserta didik bisa lebih banyak membaca, menulis dan menghafal ayat Al-Qur'an maupun hadits dalam program mengaji pagi tersebut. Strategi yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi kesulitan

⁹ Tasnim Idris dan Elva Mahyuni, Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Al-Qur'an Hadits di MIN Rukoh Darussalam Banda Aceh, *Jurnal Pionir* (2013), 1(1), 7

belajar mata pelajaran al-Qur'an hadits di MTs Al-Ghazali Panjerejo menurut peneliti sangat penting, karena setiap guru memiliki ciri khas dan strategi yang berbeda dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dari penjelasan diatas, maka mendorong peneliti untuk melakukan penelitian di MTs Al-Ghazali Panjerejo dengan judul "Strategi Guru Al-Qur'an Hadits dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Al-Qur'an Hadits di MTs Al-Ghazali Panjerejo Rejotangan Tulungagung."

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana strategi guru al-Qur'an hadits dalam mengatasi kesulitan belajar membaca al-Qur'an hadits di MTS Al-Ghozali Panjerejo Rejotangan Tulungagung?
2. Bagaimana strategi guru al-Qur'an hadits dalam mengatasi kesulitan belajar menulis al-Qur'an hadits di MTS Al-Ghozali Panjerejo Rejotangan Tulungagung?
3. Bagaimana strategi guru al-Qur'an hadits dalam mengatasi kesulitan belajar menghafal al-Qur'an hadits di MTS Al-Ghozali Panjerejo Rejotangan Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui strategi guru al-Qur'an hadits dalam mengatasi kesulitan belajar membaca al-Qur'an hadits di MTS Al-Ghozali Panjerejo Rejotangan Tulungagung.
2. Untuk mengetahui strategi guru al-Qur'an hadits dalam mengatasi kesulitan belajar menulis al-Qur'an hadits di MTS Al-Ghozali Panjerejo Rejotangan Tulungagung.
3. Untuk mengetahui strategi guru al-Qur'an hadits dalam mengatasi kesulitan belajar menghafal al-Qur'an hadits di MTS Al-Ghozali Panjerejo Rejotangan Tulungagung.

D. Manfaat Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi bagi pengembangan khazanah pendidikan terkait dengan strategi guru al-Qur'an hadits dalam mengatasi kesulitan belajar al-Qur'an hadits di MTs Al-Ghazali Panjerejo Rejotangan Tulungagung.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi sekolah

Diharapkan berguna sebagai bahan rujukan untuk mengatasi kesulitan belajar peserta didik dalam mata pelajaran al-Qur'an hadits di MTs Al-Ghazali Panjerejo Rejotangan Tulungagung.

b. Bagi guru Al-Qur'an Hadits

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memotivasi guru supaya lebih aktif dan berkembang dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik dalam mata pelajaran al-Qur'an hadits di MTs Al-Ghazali Panjerejo Rejotangan Tulungagung.

c. Bagi peneliti yang akan datang

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai acuan untuk merancang penelitian lanjutan.

E. Penegasan Istilah

1. Penegasan Secara Konseptual

a. Strategi

Menurut Syaiful Bahri Djamarah, strategi merupakan sebuah cara atau sebuah metode, sedangkan secara umum strategi memiliki pengertian suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha menjapai sasaran atau tujuan yang telah ditentukan.¹⁰

b. Kesulitan Belajar

Menurut Syaiful Bahri Djamarah, kesulitan belajar adalah suatu kondisi dimana anak didik tidak dapat belajar secara wajar, disebabkan

¹⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 5

adanya ancaman, hambatan atau gangguan dalam belajar.¹¹ Kesulitan belajar dibagi menjadi dua yaitu kesulitan belajar yang berhubungan dengan perkembangan dan kesulitan belajar yang berhubungan dengan akademik. Kesulitan belajar yang berhubungan dengan perkembangan meliputi: perhatian, ingatan, gangguan persepsi visual/motorik, berpikir, dan berbahasa. Sedangkan kesulitan belajar akademik yaitu meliputi: membaca, menulis, dan berhitung.¹²

c. Al-Quran Hadits

Merupakan mata pelajaran pendidikan Agama islam yang diterapkan pada semua tingkat madrasah yang berfungsi untuk mengarahkan pemahaman dan penghayatan pada isi yang terkandung dalam Al-Quran Hadits yang diharapkan dapat diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari,yaitu perilaku yang memancarkan iman dan taqwa kepada Allah SWT,sesuai dengan tuntunan Al-Quran dan Hadits.

2. Penegasan Secara Operasional

Strategi guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar adalah suatu cara atau teknik yang digunakan oleh guru untuk mengatasi gangguan belajar yang dialami oleh peserta didik, pembelajaran yang dimaksud adalah mengenai hukum-hukum Islam yang berhubungan dengan perbuatan

¹¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 235

¹² Ni Luh Gede Karang Widyastuti, Karakteristik dan Model Layanan Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar, *Jurnal Kajian Pendidikan* (2019), 2085-0018, 2

mukallaf baik bersifat ibadah maupun muamalah. Kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits meliputi kesulitan belajar membaca, menulis, dan menghafal

F. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini disusun dari 3 bagian yaitu bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir. Sistematika pembahasan ini bertujuan untuk memberikan deskripsi/gambaran tentang susunan penelitian dari awal hingga akhir. Sistematika pembahasan penelitian ini terdiri dari:

Bagian Awal

Bagian awal dalam penelitian ini meliputi halaman sampul luar, sampul dalam, lembar persetujuan, lembar pengesahan, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar lampiran, dan halaman abstrak.

Bagian Utama, terdiri dari

BAB I Pendahuluan, yang terdiri dari konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan

BAB II Kajian Pustaka, yang terdiri dari deskripsi teori, penelitian terdahulu, dan kerangka penelitian.

BAB III Metode Penelitian, yang terdiri dari rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian

BAB IV Hasil Penelitian, yang terdiri dari deskripsi data dan temuan penelitian.

BAB V Pembahasan

BAB VI Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran

Kemudian dilengkapi dengan Daftar Rujukan dan Lampiran-Lampiran.